

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radio Republik Indonesia merupakan salah satu (RRI) yang terdapat di Komplek Yayasan Melania Kecamatan Cihaurgeulis Kabupaten Bandung Tengah dan sudah berkiprah sejak tanggal 11 September tahun 1945. Radio RRI yang Bekerja pada frekuensi 97,6 dan 96 FM dan di pancarkan dari Komplek Yayasan Melania yang terdapat di Jln. Diponogoro No. 61 Bandung. Telp: 022-7218073-7212300 Melania Bandung. Mengingat domisili stasiun Radio ini kawasan Melania, di Jln. Diponogoro diharapkan Radio ini bisa menjadi Syi'ar Islam yang selalu menyajikan program hiburan dan sebagai media Syi'ar Islam yang selalu menyajikan program siaran keagamaan yang di siarkan setiap hari, program siarannya di beri nama Taman Al-Qur'an, Titihan Illahi, Kuliah Subuh, Inspirasi hari ini, Konsultasi Religi, yang merupakan program Syi'ar Islam dengan di isi antara lain oleh ceramah keagamaan, dan diskusi masalah pengamalan agama Islam¹.

Mengingat masyarakat Melania yang terdapat di Jln. Diponoro mayoritas beragama Islam tentu menjadi pertimbangan sendiri bagi pengelola radio khususnya Radio Republik Indonesia untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi keagamaan, sehingga setiap Subuh ,malam,dan sore selalu terdengar ceramah mubaligh yang disajikan Radio RRI Bandung.

Sementara itu Masyarakat Melania Cihaurgelis terimbas oleh pengaruh pembangunan yang menyebabkan adanya persaingan hidup yang semakin ketat dan menyudutkan masyarakat pada kesibukkan yang cukup padat. Dampaknya yaitu gairah

¹Casmita Solihi, *Wawancara hari senin*, tanggal 6 Mei 2013 pukul 10:30

ke Islaman mereka menjadi berkurang, bahkan tampak perilaku yang menyimpang dari pengamalan keagamaan mereka.

Adapun indikasi dari kurangnya gairah ke keislaman di masyarakat, terlihat dari kehidupan sehari-hari mereka, diantaranya: melainkan shalat lima waktu, kurangnya perhatian terhadap pendidikan Islam. Jika dilihat dari tingkat pemahaman mereka masih monoton. Radio Republik Indonesia Bandung keberadaannya telah dianggap mempunyai andil besar dalam misi syi'ar, yang dapat dilihat dari program siarannya penyajian atau penyampaiannya tentunya secara ide seharusnya dapat memberikan masukan dan motivasi dalam upaya peningkatan pemahaman Islam pada masyarakat di Komplek Yayasan Melania Cihaurgeulis yang terdapat, di Jln. di ponogoro Bandung

Adapun tingkat pengetahuan agama Islam mereka saat ini masih relatif rendah karena kurangnya pengetahuan terhadap nilai agama Islam. Hal ini terlihat dari pergaulan mereka antara anak remaja dan dewasa yang semakin kurang memiliki rasa saling menghormati, menghargai, dan saling mengerti, serta ada juga yang sering meninggalkan shalat lima waktu, kurangnya perhatian terhadap pendidikan Islam. Selain itu di sertai pengaruh pembangunan yang menyebabkan adanya persaingan hidup yang semakin ketat dan menyudutkan masyarakat pada kesibukan yang cukup padat. Dampaknya yaitu gairah keislaman mereka menjadi berkurang. Namun demikian masyarakat ini masih memiliki upaya dalam meningkatkan pengamalan keagamaan mereka dalam kehidupan sehari-hari yaitu ikut serta dalam pengajian di lingkungan Komplek Yayasan Melania, dan upaya yang lainya mendengarkan dan menyimak acara syi'ar agama Islam yang di siarkan oleh Radio Republik Indonesia setiap pagi dan malam. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat Komplek Yayasan Melania mayoritas beragama Islam.

Pelaksanaan siaran acara ke agamaan yang di adakan di Radio Radio Republik Indonesia Bandung, 97,6, FM seperti : kuliah Subuh 05 : 06, dengan 3 Programa FM 1 97,9, Mega Hes prorograma 2, 96, Mega Hes programa 4 AM 540, Mega Hes yang kedua acara di pro 1 itu siaran agama selain kuliah Subuh setiap hari senin pada pukul 16 :17, yaitu acara siaran syi'ar terpadu Titihan Illahi itu acara langsung yang datang dari Mesjid ke Mesjid keliling di Kota Bandung, maupun di luar kota Bandung seperti dari Kabupaten Bandung, setiap akhir tahun suka dilaksanakan, seperti acara Titihan Illahi yang datang dari berbagai Kabupaten di luar kota Bandung itu acara Titihan Illahi, jadi kalau Inspirasi hari ini, dan juga acara agama yang di laksanakan pada setiap habis magrib jadi bada magrib kurang lebih 20 menit, maksimalnya, dan narasumbernya Ustadz yang yang berada di sekitar kota Bandung dan di laksanakan lewat telepon. Konsultasi agama dilaksanakan setiap hari minggu malam jam 08:09, atau jam 20 : 21, dan narasumbernya dari luar yang di pandu oleh presenter yang bertugas di studio RRI Bandung seperti: Titihan Illahi, jadi Titihan Illahi itu ustadznya sangat luas. Kemudian acara Titihan Illahi tidak mendatangkan ustadz dari luar, tetapi kalau Konsultasi Religi setiap hari senin ketiga yaitu dari BBC melalui jaringan Bandung, Bogor dan Cirebon, kemudian untuk hari senin narasumbernya yaitu oleh ustadz dari MUI Jawa Barat jadi intinya bergantian dari kementerian agama RI, ada juga yang dari kementreian agama MUI, dan selain itu juga ada yang dari DKM itu sendiri kemudian untuk hari jumat dari MUI Jawa Barat yang akan mengisi.

Jumlah acara keagamaan di Radio Republik Indonesia secara umum yaitu (20%) memang itu sesuai aturan yang ada dalam programnya jadi sudah di tentukan bahwa acara keagamaan membutuhkan waktu yang khusus, dan pendengar yang paling banyak di luar Jawa Bara. Radio Republik Indonesia Bandung menjadi acara yang sangat unggul apalagi acara keagamaan terutama kuliah subuh yang ada di programa 4

seperti, yang pertama taman Al-Quran setiap hari yaitu dari habis magrib atau dari jam 6.00 sampai 7.00, kemudia kalau malam sabtu nara sumbernya MUI, dan acara keagamaan yang rutin yaitu setiap hari Senin, selasa, rabu yaitu dari pondok Pesantren Al-Quran Babussalam, kemudian kalau hari Kamis, jumat, sabtu di isi oleh narasumber dari masjid Propinsi Jawa Barat, dan setiap hari sabtu suka di isi oleh narasumber dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Respon Masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Komplek Melania sangat mendukung malah setiap ada acara-acara ke agamaan di RRI Bandung mereka datang tanpa di undang, jadi kita tidak perlu mengundang karena mereka sudah tau jadwal acara keagamaannya yang rutin, misalnya dalam acara seleksi tilawatil Qur'an para pendengar sendiri malah mereka sendiri yang suka mengisi kegiatan tersebut dan responnya sangat bagus sekali. Dari uraian di atas kiranya penting untuk di teliti terkait dengan “ *Peranan Radio Republik Indonesia Bandung 97,6 FM Dalam Meningkatkan Syi'ar Islam 2005-2012*”.

B. Perumusan Masalah

Didasarkan pada pokok permasalahan di atas, maka masalah-masalah yang bisa digunakan untuk memecahkan pokok permasalahan tersebut dapat di susun sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Visi dan Misi, Radio Republik Indonesia 2005-2012 ?
2. Bagaimana Peranan Radio Republik Indonesia, dalam Meningkatkan Syi'ar Islam 2005-2012 ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Didasarkan pada perumusan masalah tadi, maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Sejarah Visi dan Misi Radio Republik Indonesia 2005-20012 ?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan Radio Republik Indonesia, dalam Meningkatkan Syi'ar Islam 2005-2012 ?

Sedangkan kegunaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara akademis hasil penelitiannya berguna sebagai tambahan referensi dan perbandingan bagi studi-studi selanjutnya. Selain dari itu diharapkan dapat perluasan wawasan ilmu pengetahuan ter utama dalam bidang peningkatan Syi'ar agama Islam melalui radio.
2. Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi peningkatan siaran radio dalam menyukseskan Syi'ar Islamiyah. Selain dari itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi siaran radio dalam meningkatkan kinerjanya di bidang Syi'ar Islamiyah.
3. Dan selain itu hasil penelitian ini untuk bahan referensi bagi peniti Radio selanjutnya.

D. Kerangka Pemikiran

Berbicara mengenai pemahaman Islam tidak hanya dengan satu cara saja akan tetapi banyak cara, salah satunya yaitu seperti halnya langkah-langkah yang dilakukan oleh radio RI Bandung dalam penanannya meningkatkan pemahaman Islam bagi pendengarnya yang merupakan suatu hal yang sekiranya perlu ditinjau dan dipelajari. radio sebagai media komunikasi massa dengan program siarannya mampu meningkatkan pemahaman Islam dan mampu menarik serta mempengaruhi masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Akan tetapi pemahamannya tergantung daari pendengar masing-masing.

Secara ringkas Liliweri menyebutkan fungsi peranan media massa (radio) sebenarnya mencakup pemberian informasi, penunjang pengambilan keputusan, menghubungkan anggota masyarakat yang satu dengan yang lain, menidik khalayak kearah yang lebih baik, membujuk khalayak untuk melakukan sesuatu, memberikan penghiburan, menerangkan sesuatu kepada masyarakat².

Eduard Depari dan Colin Mac Andrew dalam bukunya “ Peranan Komunikasi Massa dalam pembangunan “ mengemukakan tentang peranan media massa (Radio melalui norma-norma budaya yaitu media massa dapat mengukuhkan norma-norma budaya (agama) dengan informasi-informasi yang disampaikan setiap hari. Selain itu media massa dapat mengaktifkan prilaku tertentu, apabila informasi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan individu. Bahkan media massa dapat menumbuhkan norma-norma budaya baru dalam prilaku selama norma tersebut tidak dihalangi hambatan-hambatan sosial³. Pandangan tentang prilaku manusia mengatakan, bahwa manusia akan berkembang berdasarkan stimulasinya. Lingkungan yang baik akan menghasilkan manusia yang baik, lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk⁴.

Eduard Depari dan Colin Mac Andrew menegaskan bahwa radio sebagai media massa memiliki kelebihan di banding media massa lainnya. Meskipun Radio hanya merupakan auditori saja, tetapi dalam jangkauannya lebih luas cepat dan lebih murah, bahkan sampai ke pelosok daerah memilikinya. Radio berperan sebagai agen pembaharu yaitu membantu dalam mempercepat proses peralihan dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat yang modern artinya dari masyarakat yang kurang

²Alo Liliweri, MS. *Memahami Peran Komunikasi Masa Dalam Masyarakat*. (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1991), Cet. Ke 1, h. 44

³Edward Depari & Colin. *Peranan Komunikasi Masa dalam Perkembangan Pembangunan* (Yogyakarta: UGM University, 1978), Cet. Ke , h. 8.

⁴Jalaluddin Rakhmat, M.Sc. *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998) cet. ke , h. 47

Aep Kusnawan Et, al. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Mas, 2004), h. 54

paham terhadap agama menjadi masyarakat yang paham terhadap agama dan bersikap respek terhadap pembaharuan demi perkembangan agama Islam⁵.

Sebagai Sarana komunikasi massa radio tidak hanya digunakan sebagai media penyampaian berita dan informasi, pendidikan saja, tetapi dapat juga digunakan sebagai media syiar Islam karena memiliki beberapa keutamaan⁶, di antaranya :

1. Daya Langsung

Dakwah melalui siaran radio, untuk mencapai sasarannya, yakni para pendengar, tidak mengalami proses yang kompleks. Pelaksanaannya pun berlangsung dengan mudah dan cepat.

2. Daya Tembus

Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu, jarak pun tidak menjadi masalah. Bagaimanapun jauhnya tempat yang di tuju, oleh dakwah lewat radio siaran, dapat di tembus selama dalam jangkauan pemancaran.

3. Daya Tarik

Yang menjadi radio tetap hidup dan diminati adalah adanya daya tarik, yaitu sifat dakwah yang serba hidup berkat tiga unsur yaitu : musik, kata-kata, efek suara.

Melihat demikian besar peranan radio sebagai Si,ar atau Dak,wah Islamiyah, tentunya tidak di ragukan lagi jika pesan - pesan dakwah yang di sampaikan lewat radio akan lebih mudah dan cepat tersebar pada masyarakat luas⁷.

Syiar Islam merupakan kewajiban setiap manusia yang mengaku dirinya muslim, karena kepentingan dakwah untuk kemaslahatan umat manusia. Seorang muslim wajib

⁵Edward Depari & Colin. *Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan*(Yogyakarta: UGM University, 1978), Cet. Ke , h. 108.

⁶ ep Kusnawan Et, al. *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Mas, 2004), h. 54

⁷Onong Uchyana. *Radio Siaran Teori dan Praktek*. (Bandung: Rosda, 1990), h. 107-108

menyeru umat manusia untuk mengimani Allah dan memuliakan Allah yang bertujuan untuk meneruskan risalah Nabi Muhammad SAW, baginda Rasul menegaskan "Sampaikanlah apa yang (kamu terima) daripada ku walaupun hanya satu ayat".

Wujud dari Dakwah tersebut tercantum dalam Al- Qur'an Surat Al- Imran :110.



Artinya : " kamu adalah umat yang terbaik yang di lahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah sekiranya ahli kitab beriman,tentulah itu lebih baik bagi mereka diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik ". (Depag 1992 : 94).

Siaran Radio di samping sebagai sarana untuk menyampaikan berita dan Informasi, juga dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan syiar Islam, karena memiliki kekuatan daya persuasive yang luar biasa dalam mempengaruhi, mewarnai , membentuk sikap dan prilaku khalayak pendengar serta dapat menjangkau sasaran khalayak lebih banyak dan waktu yang relatif singkat. Maka tidaklah mengherankan apabila radio merupakan salah satu media yang efektif untuk mengkomunikasikan ajaran Islam sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, dengan tujuan meningkatkan pemahaman Islam bagi pendengarnya.

Syi,ar Islam yang disampaikan melalui Radio di pandang memiliki nilai yang strategis dan penting. Orientasi Syi'ar melalui Radio sesungguhnya dapat menjangkau wilayah kognitif, apektif, konatif khalayak pendengarnya. Namun untuk mencapai tujuan itu di erlukan kemampuan pengelola dan mengemas pesan yang disampaikan

menjadi barang berharga yang perlu disimak dan didengar, maka dakwah Islam pun akan terwujud dengan baik.

Untuk memahami peeningktan pemahan pesan yang disampaikan pada masyarakat Alo Liliweri dalam bukunya “ Mamahami Peran komunikasi massa dalam masyarakat” mengemukakan *Theory Selective Influence* yakni proses perubahan dipihak lain (Kognitif, Afektip, Konatiof) dalam menanggapi dan berlangsung melalui : *Selective Action* (memilih membuat tindakan⁸.

Meningkatnya pemahaman Agama secara sederhana dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran beraktifitas keagamaan dalam kehidupan sehari- hari. Misalnya mengkategorikan ibadah bukan hanya dalam shalat, sadaqoh, zakat, dan hubungan baik antar sesama, menumbuhkan semangat gotong royong serta meningkatkan kepedulian antara sesama manusia.

Metode Syi'ar dalam suatu siaran yang acaranya mengupas tentang masalah tentang keagaaam sangat diperlukan, begitu juga dengan radio RI yang mempunyai ciri keagamaan sebagai dasar kelebagaannya, oleh karena itu untuk dapat merealisasikan diterima atau tidaknya sesuatu siaran oleh pendengarnya memerlukan suatu metode yang selaras, serta melaksanakan pembinaan terhadap pendengar secara teratur dan terarah. Beberapa siaran yang ditampilkan oleh radio RI, adalah bentuk diskusi dan penyampaian secara langsung (ceramah agama). Apabila hal ini dihubungkan dengan Al - Qur'an maka terdapat firma Allah yang memerintahkan kepada kita agar melakukan dakwah yang dilandasi dengan suatu kebijaksanaan dan penyampaiannya secara lisan dan menarik, serta melalui diskusi atau dialog yang berlangsung sebaik mungkin, yaitu:

⁸Alo Liliweri. *Memahami Peran Komunikasi Massa dalam Pembangunan* (BandungL Citra Adithya Bhakti 1991), h. 146-154

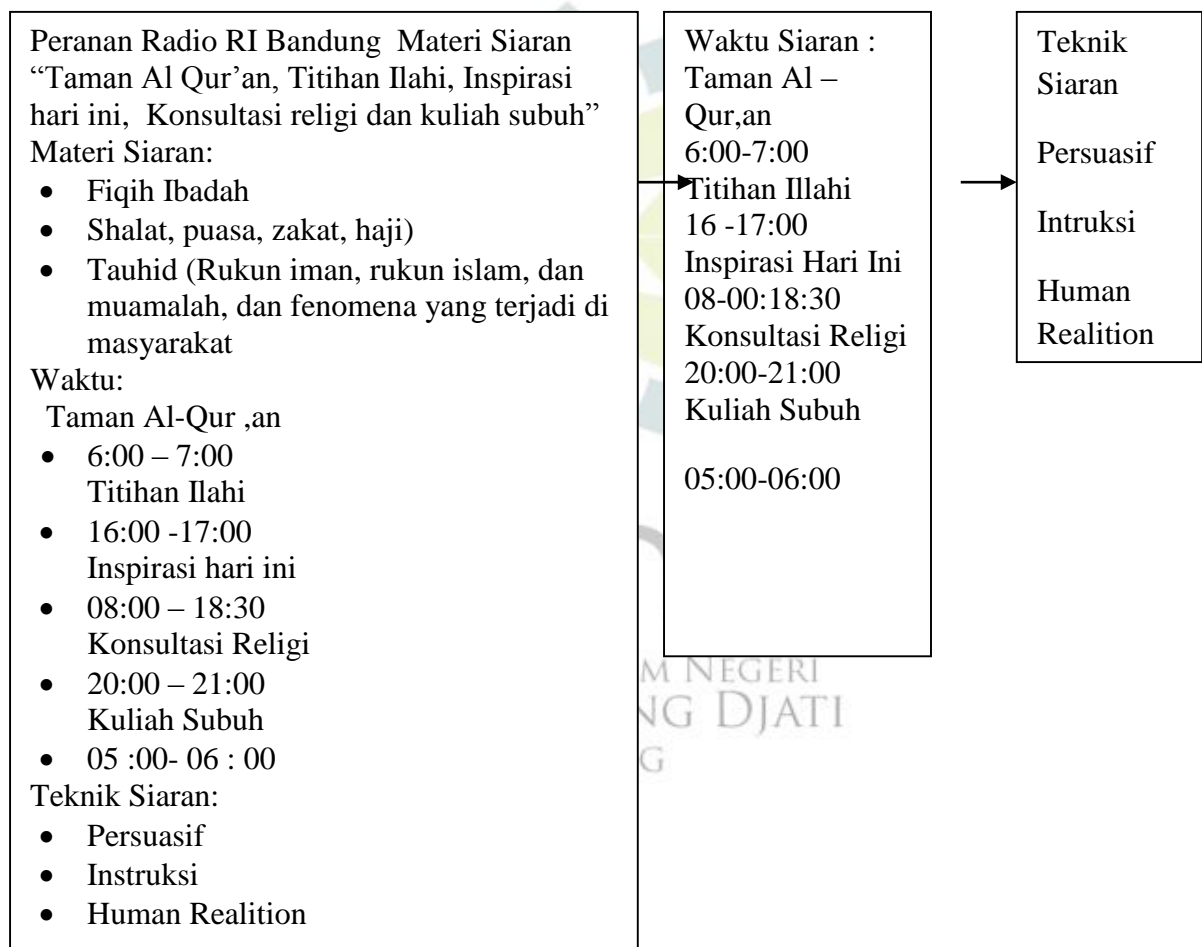
أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya. Dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag RI 1992).

Aktifitas Radio Republik Indonesia selain Program kerja yang dimilikinya tanggapan akan keberadaannya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yang sangat menunjang akan menentukan berhasil tidaknya pembinaan umat dalam mensyiarkan ajaran agama islam. Adapun bentuk-bentuk untuk meningkatkan pemahaman islam bagi pendengar Radio Republik Indonesia yaitu berupa diskusi tentang pemahaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dialog interaktif, dan ceramah keagamaan. Isya Allah jika penyajian program dikemas dengan baik dan menarik sesuai dengan kebutuhan masyarakat Bandung maka Syi,ar islam pun akan terwujud dengan baik mudah diterima dan dimengerti oleh pendengarnya. Dalam tataran realitanya Radio Republik Indonesia Bandung telah dianggap memiliki andil besar dan bahkan setidaknya menimbulkan harapan kepada khalayak masyarakat kota Bandung tentang perilaku yang pantas serta aktifitas yang sesuai dengan agama, ini terlihat dari program siaran penyajian materi serta acara keagamaannya. Sementara pada masyarakat kota Bandung khususnya masyarakat Komplek Yayasan Melania Cihaurgeulis tingkat pemahaman mereka masih monoton, hal ini diberikan hipotesis bahwa kenyataan ini mungkin karena latar belakang pendidikan keagamaan mereka yang kurang.

Dalam penelitian ini hal yang ingin dicapai adalah dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada baik yang berasal dari radio RRI sebagai media dakwah, atau dari masyarakat kota Bandung. Untuk dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut tentu harus dipahami secara tuntas mengenai keadaan masing-masing variable, yang dapat dilihat dari aktivitas keduanya. Secara sederhana kerangka pemikiran dapat dilihat dari bagan sebagai berikut:

Bagan 1.1



1. 1 Langkah -Langkah Penelitian

Penelitian sejarah merupakan penelitian yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau, bertujuan untuk membuat suatu rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif. hal ini di lakukan dengan cara

mengumpulkan, mengkritik, memverifikasi serta mentesiskan bukti untuk menegakan fakta-fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat, serta peristiwa tersebut menjadikan ibrah bagi kita dan cerminan bagi kita dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Adapun langkah-langkah penelitian sejarah menggunakan metode historis, yaitu suatu metode penelitian yang khusus digunakan dalam penelitian sejarah dengan melalui tahapan tertentu. Penerapan metode historis ini menempuh tahapan-tahapan kerja, sebagaimana yang dikemukakan oleh Notosusanto sebagai berikut:¹⁰

- *Heuristik*, yakni menghimpun jejak-jejak masa lampau.
- *Kritik* (sejarah), yakni menyelidiki apakah jejak itu sejati baik bentuk maupun isinya.
- *Interpretasi*, yakni menetapkan makna dan saling berhubungan dari fakta-fakta yang diperoleh sejarah itu.
- *Historiografi* atau *Penyajian*, yakni menyampaikan sintesa yang diperoleh dalam bentuk sebuah kisah.

Sesuai dengan metode historis di atas, maka langkah proses dalam penelitian dan penulisan Skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Menemukan)

Tahapan pertama yaitu mencari dan mengumpulkan sumber dan informasi yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas, mengumpulkan data atau sumber yang diperlukan dalam penulisan ini merupakan pekerjaan pokok yang dapat dikatakan gampang-gampang susah, sehingga diperlukan kesabaran dari penulis, menurut Notosusanto, heuristik berasal dari bahasa Yunani Heuriskein artinya sama dengan to

⁹E. Kosim, *Metode Sejarah Asas Dan Proses*, (Bandung : UNPAD, 1984), h.67

¹⁰Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta :1985), h. 37-40

find yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu. pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.¹¹

Pada tahapan ini, penulis berusaha mencari dan menghimpun sumber-sumber yang dianggap relevan dan kredibel dengan bidang kajian atau topik yang akan dibahas. Penulis melakukan observasi langsung kelapangan dengan cara mengadakan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang dapat memberi informasi sehingga penulis memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai objek yang diteliti. Untuk menunjang sumber-sumber lainnya, penulis mencoba mengadakan kunjungan ke beberapa Perpustakaan seperti perpustakaan Bapusipda, Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dll.

Adapun sumber yang penulis peroleh di sini yang masuk dalam kategori sumber primer yaitu, sumber lisan¹², tradisi lisan,¹³ sumber tulisan yang berupa hasil karya petugas SDM Radio RI Bandung dan juga sumber visual yang berupa foto-foto mantan kepala studio RRI Bandung dari tahun 1945 sampai 2010. Adapun sumber benda, seperti bangunan studio RRI Bandung, sumber lisan tradisi lisan, dan sumber tertulis, yaitu karya tulis seperti buku sejarah RRI Bandung dari petugas-petugas RRI dan sumber visual berupa foto yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak peroduser dan Narasumber yang terkait dalam acara Si, ar Islam tersebut dan para pendengar Radio RI di sekitar wilayah kota Bandung di antaranya :

¹¹Nugroho Notosusanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : UI Press, 1985), h. 25

¹²Sumber lisan adalah ingatan tangan pertama yang diturunkan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai oleh sejarawan. Lihat Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Ombak, 2007), h :102

¹³Tradisi lisan adalah narasi dan deskripsi dari orang-orang dan peristiwa-peristiwa pada masa lalu yang disampaikan dari mulut ke mulut selama beberapa generasi. Lihat Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (yogyakarta : Ombak, 2007), h :103

Adapun sumber primer Tulisan yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Buku Pedoman Sejarah 60 Tahun RRI Bandung , (2005)
2. Buku Pedoman Penyelenggaraan Siaran RRI Bandung (2005)
3. Shoimun, Naskah-naskah yang berjudul Pengasuh Dialog Subuh RRI Bandung (2005)
4. Arsip radio RI Bandung Arsip RRI Bandung (2005)
5. LPP, RRI Bandung (2011)

Sumber Lisan

1. Casmita Solihin usia 67 sebagai narasumber dan juga sebagai produser Radio RI Bandung tgl 6 Mei 2013
2. Shoimun Sebagai Penceramah Kuliah Subuh Radio RI Bandung 4 Mei 2012
3. Bapak Ruhyana sebagai produser RRI Bandung
4. Bapak Jaki sebagai Produser RRI Bandung Tgl 6 Mei 2013
5. Diki Riantama Karyawan Radio RI Bandung 6 Mei 2013
6. Rosi Sudrajat Karyawan Radio RI Bandung Tgl 4 Mei 2013
7. Sahun Dianto Karyawan Radio RI Bandung Tgl 4 Mei 2013
8. Yani Sosyani Karyawan Radio RI Bandung Tgl 4 Mei 2013
9. Kiki Yulia Karyawan Radio RI Bandung Tgl 5 Mei 2013
10. Ibu Riana sebagai produser RRI Bandung Tgl 4 Mei 2013.

Sumber Visual

1. Radio RI Bandung, Tahun 1945.
2. Laporan Keberasaan Lembaga Penyiaran Negeri jasa penyiaran Radio RI Bandung 2005.
3. Company Profile RRI Bandung Tahun 1995.
4. Company Profile Pauw RRI Bandung Tahun 2005.

5. Piagam Penghargaan RRI Bandung Tahun 2005.
6. Foto-Foto kegiatan yang dilakukan PT Radio RI Bandung.

DII 1945-2005.

Adapun sumber tertulis yang masuk dalam kategori sumber Primer adalah hasil karya petugas SDM Radio RI Bandung yang berupa buku tentang sejarah RRI Bandung.

2. Kritik Sumber

Pada tahap ini, sumber yang telah dikumpulkan pada kegiatan heuristik yang berupa; buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, maupun hasil temuan lapangan tentang bukti-bukti lapangan tentang pembahasan. Setelah bukti itu atau data itu ditemukan maka dilakukan penyaringan atau penyeleksian dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orisinalnya terjamin.

Tahapan kritik ini tentu saja memiliki tujuan tertentu dalam pelaksanaannya. Salah satu tujuan yang dapat diperoleh dalam tahapan kritik ini adalah otentitas (*authenticity*). Menurut Lucey dalam Sjamsuddin dikatakan bahwa. Sebuah sumber sejarah (catatan harian, surat, buku dan dokumen-dokumen, dan arsip) adalah otentik atau asli jika itu benar-benar produk dari orang yang dianggap sebagai pemilikinya (atau dari periode yang dipercayai sebagai masanya jika tidak mungkin menandai pengarangnya) atau jika itu yang dimaksudkan oleh pengarangnya, ya kritik sebagai tahapan yang juga sangat penting terbagi dua, yakni intern dan ekstern, Notosusanto menegaskan hal ini:

Setiap sumber mempunyai aspek intern dan aspek ekstern. Aspek eksternnya bersangkutan dengan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan, Aspek internnya bertalian dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Karena itu, penulisan sumber-sumber sejarah mempunyai dua segi ekstern dan intern.

Kritik ekstern atau kritik luar dilakukan untuk meneliti keaslian sumber, apakah sumber tersebut valid, asli atau bukan tiruan. Sumber tersebut utuh, dalam arti belum berubah, baik bentuk maupun isinya. Kritik ekstern hanya dapat dilakukan pada sumber yang menjadi bahan rujukan penulis. Disamping itu penulisan ini juga didasarkan pada latar belakang pengarang dan waktu penulisan. Kritik intern atau kritik dalam, dilakukan untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian. Tahapan ini menjadi ukuran sejauh mana objektivitas penulis dalam mengelaborasi segenap data atau sumber yang telah diperolehnya, dan tentunya mengedepankan prioritas.

Setelah menetapkan sebuah teks autentik, serta referensi pengarang, maka penulis akan menetapkan apakah keaslian itu kredibel dan sejauh mana hal tersebut mempengaruhi objek kajian. Pada tahap ini pula kita dapat keabsahan suatu sumber yang kemudian akan dikomparasikan sumber satu dengan sumber yang lainnya, tentunya dengan masalah yang sama.

Pada tahapan ini untuk mengkritik sumber lisan yang penulis peroleh. Dalam kritik ekstern dan intern, penulis menilai keadaban fisik semua narasumber yang akan diwawancarai, kesediaan mereka untuk memberikan informasi dan keterangannya, sejauh mana mereka mengenal objek yang akan penulis teliti, dimana tempat tinggal mereka, dan berapa usia narasumber tersebut. Kemudian pada tahapan kritik intern, Penulis mengkritisi data-data hasil wawancara dengan cara membandingkan kesaksian dari berbagai sumber untuk memperoleh hasil yang relevan dengan objek penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sehingga dapat digolongkan sumber primer.

Sedangkan pada bagian ini, kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “Luar” dari sumber sejarah. Dalam tahapan ini

penulis berupaya mengkritik akstern sumber tertulis berupa data, buku dan naskah yang di tulis oleh petugas Radio RI Bandung dengan mengetahui asli atau tidaknya sumber tertulis tersebut dari fisiknya. Penulis memperoleh sumber tertulis tersebut dalam bentuk buku, karena itu untuk mengetahui kesalian buku tersebut dengan mengetahui apakah benar-benar buku tersebut di tulis oleh pihak SDM Radio RI Kapan di tulisnya, isi naskahnya seperti apa, dan sebagainya. Sedangkan pada kritik intern penulis mempertanyakan kembali keaslian naskah yang ditulis oleh pihak petugas SDM Radio Republik Indonesia Bandung.

Penulis pun berusaha untuk mengkritik para narasumbe dalam berbagai perkataaan-perkataaan dari sumber lain, karena dalam hal ini penulis menemukan kesulitan dalam mendapatkan sumber Visual berupa photo karena tidak adanya Sumber yang memadai Namun penulis berusaha semaksimal mungkin dalam mengkritik dalam mengkritik Intern maupaun ekstern terhadap sumber-sumber lisan ataupun tradisi lisan yang ada di lingkungan beliau pada saat ber dak wah .

3. Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, kemudian dilakukan interpretasi atau penafsiran terhadap fakta sejarah yang diperoleh dari arsip, buku-buku yang relevan dengan pembahasan, maupun hasil penelitian langsung dilapangan. Tahapan ini menuntut kehati-hatian dan integritas penulis untuk menghindari interpretasi yang subjektif terhadap fakta yang satu dengan fakta yang lainnya, agar ditemukan kesimpulan atau gambaran sejarah yang ilmiah.

Interpretasi merupakn suatu tahapan atau kegiatn menafsirkan fakta-fakta serta menetapkan makna dan saling berhubungman dari fakta-fakta yang di peroleh dengan

perkataan lain berdasarkan informasi, yang diberikan oleh jejak-jejak itu, penulis berusaha membayangkan bagaimana rasanya masa lampau itu.

dan Interpretasi atau penafsiran sering disebut bias subjektifitas. sebagian itu benar, tetapi sebagian salah. benar karena, tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bias berbicara. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu di peroleh. Orang lain dapat melihat kembali dan penafsiran ulang. Itulah sebabnya, subjektifitas penulis sejarah diakui, tetapi untuk dihindari.¹⁴

Kedudukan dan peranan merupakan unsur-unsur baku dalam sistem lapisan, dan mempunyai arti yang penting bagi sistem sosial. Kedudukan (status) Kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisenya dan hak-hak serta kewajibannya (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya aspek dinamis kedudukan (status) Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan maka dia menjalankan sesuatu peran.¹⁵ Misalnya suatu lembaga seperti pers dan lembaga lainnya.

4. Historiografi

Pada tahapan historiografi penulis melakukan kegiatan penulisan dari hasil penelitian dan pengkajian atau penafsiran fakta-fakta sejarah. Sumber-sumber sejarah yang ditemukan dianalisis dan di tafsirkan kemudian ditulis dalam bentuk tulisan berbentuk skripsi tentang. ***Peranan Radio Republik Indonesia Bandung 97,6 FM dalam Meningkatkan Syi'ar Islam 2005-2012***

Dalam prakteknya historiografi berbentuk sistematika penyusunan penulisan yang menggambarkan keadaan kiprah dan lain-lainya. historiografi berasal dari

¹⁴*Ibid.* h. 100

¹⁵SoerjonoSoekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 1999), h. : 264-268

gabungan dua kata yaitu *history* yang berarti sejarah dan *grafi* yang berarti deskripsi atau penulisan. Berdasarkan asal katanya historiografi berarti penulisan sejarah. Secara lebih luas historiografi dapat diartikan sebagai sejarah penulisan sejarah. Menurut Ismaun, secara harafiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu yang disebut sejarah. Sejarah sebagai pengetahuan tentang masa lalu diperoleh melalui suatu penelitian mengenai kenyataan masa lalu dengan metode ilmiah yang khas.

Historiografi yaitu suatu klimaks dari kegiatan penelitian sejarah. Penulisan sejarah ini merupakan langkah terakhir dari penelitian sejarah. Penulisan sejarah merupakan langkah bagaimana seorang sejarawan mengkomunikasikan hasil penelitiannya untuk dibaca oleh umum. Dalam menulis sejarah berarti seorang sejarawan merokonstruksi terhadap sumber-sumber sejarah yang telah ditemukannya menjadi suatu cerita sejarah. Cerita sejarah ibarat suatu konstruksi bangunan yang dibangun oleh seorang sejarawan. Kalaulah kita

perhatikan bahan-bahan bangunan yang masih terpisah-pisah tidak begitu menarik, seperti batu kali, batu bata, pasir, semen, kayu, kaca, genteng, dan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan tersebut kalau belum direkonstruksi menjadi suatu bangunan, seperti barang yang mati. Akan tetapi ketika menjadi suatu bangunan, apalagi kalau bangunan itu indah dan menarik, seperti sesuatu yang hidup.

Ketika sejarawan memasuki tahapan menulis, maka ia mengarahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian atau

penemuannya itu dalam suatu penulisannya yang utuh¹⁶. Dengan demikian historiografi adalah tahapan lanjutan dari inter pretasi yang kemudian hasilnya dituliskan menjadi kisah yang menarik. Pada tahapan historiografi ini, hasil penapsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras dan masuk akal. Di sinilah kita tiba pada persoalan kemahiran mengarang. Dengan demikian tahapan yang diatas telah disusun dengan sebaik baiknya. Dengan melihat tahapan-tahapan ini tidaklah mengherankan apabila dikatakan bahwa seorang sejarawan untuk menghasilkan sebuah hasil Karya ilmiah yang bernilai historis seperti skripsi.

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah : Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, Kerangka pemikiran, dan langkah-langkah penelitian. Bab II Radio Republik Indonesia Bandung : Sejarah, Visi dan Misi RRI 2005- 2012, meliputi, Bab III Peranan Radio Republik Indonesia Bandung 97,6 FM dalam Meningkatkan Syi'ar Islam 2005-2012, meliputi Bab IV Kesimpulan.



¹⁶Heluis Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Ombak, 2007), h : 156